

Tindak Tutur Ilokusi dalam *Podcast* Jk-W dan Nd-M dalam Kanal *Youtube* serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Novita Sari

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Email: opinovita1311@gmail.com

Herman Budiyo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Email: hermanbudiyo61@gmail.com

Andiopenta Purba

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jambi

Email: penta.andi@gmail.com

APA Citation: Sari, N., Budiyo, H., & Purba, A. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam *Podcast* Jk-W dan Nd-M dalam Kanal *Youtube* serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 60-73. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1694>

Submitted: 25- February-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>

Accepted : 20-June-2022

URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1694>

Abstrak

Di era 4.0 podcast menjadi media informasi yang baru dan menarik. Untuk itu penelitian ini bertujuan menggambarkan (1) jenis-jenis tindak wacana ilokusi, (2) macam-macam tindak wacana ilokusi dalam *Podcast* di saluran *Youtube*, dan (3) kelebihanannya sebagai bahan tayangan pragmatik di perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dibantu dengan analisis pragmatik. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah wacana yang diungkapkan oleh narasumber dan presenter pada *podcast* di channel *Youtube* *Podcast* Jk-W dan Nd-M. Metode pemilahan informasi dalam penelitian ini adalah *for nothing listening procedure* (SBLC) dan strategi mencatat. Instrumen pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmuwan itu sendiri (*human instrument*). Mengingat pemeriksaan informasi, tiga ujung dapat ditarik. Pertama, jenis tindak wacana ilokusi yang ditemukan adalah tegas, amanat, komisif, dan ekspresif dan pengumuman. Kedua, unsur tindak wacana ilokusi yang ditemukan adalah serius, indah, menyenangkan, dan bermasalah. Ketiga, hal yang timbul karena ujian ini adalah melalui bahan ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, *podcast*, *youtube*, bahan ajar pragmatik, perguruan tinggi

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Illocution Speaking Actions in Podcast Jk-W and Nd-M in Youtube Channel and their Benefits as Pragmatic Teaching Materials in Universities

Abstract

In the era of 4.0, podcasts have become a new and interesting medium of information. For this reason, this study aims to describe (1) the types of illocutionary discourse acts, (2) the types of illocutionary discourse acts in Podcasts on the Youtube channel, and (3) their advantages as material for pragmatic shows in universities. The research method uses descriptive qualitative methods with the help of pragmatic analysis. The source of information in this study is the discourse expressed by speakers and presenters on podcasts on the Jk-W and Nd-M Podcast Youtube channels. Information sorting method in this research is for nothing listening procedure (SBLC) and note-taking strategy. The examination instrument used in this research is the scientist himself (human instrument). Given the information check, three ends can be drawn. First, the types of illocutionary discourse acts found are assertive, mandated, commissive, and expressive and announcements. Second, the elements of illocutionary discourse acts found are serious, beautiful, fun, and problematic. Third, the thing that arises because of this exam is through teaching materials that can be used as pragmatic learning in higher education.

Keywords: *illocutionary speech acts, podcasts, youtube, pragmatics teaching materials, colleges*

A. Pendahuluan

Kemampuan berkomunikasi di era 4.0 menjadi sesuatu yang sangat penting dalam segala bidang kehidupan. Komunikasi yang baik tentunya ditentukan dengan penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya. Hal ini dikarenakan bahwa makna bahasa sesungguhnya dipengaruhi oleh konteks terjadinya tuturan (Abdurrahman, 2011). Seperti dikatakan Koutchadé (2017:226) bagaimana konteks berupa ekspresi terlibat dan cara mereka terhubung dengan keadaan tertentu dalam ruang pikiran yang seimbang sebagai bagian kajian pragmatik.

Sesuai dengan Parker (1986:11) bahwa pragmatik adalah penyelidikan tentang keadaan bagaimana suatu bahasa diterapkan dalam korespondensi. Sementara itu, Levinson (1983:9) mengatakan bahwa pragmatik adalah penyelidikan tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan latar yang digramatikan atau dikodekan dalam konstruksi bahasa. Levinson di sini mengungkapkan bahwa pragmatik adalah penyelidikan bahasa dalam setting dalam konstruksi bahasa. Titik fokus pemeriksaan akal sehat adalah tujuan pembicara secara eksplisit atau implisit dari artikulasi fonetik. Untuk mengetahui makna wacana secara tepat dan akurat, diperlukan pemahaman tentang setting wacana. Seperti yang dikatakan Mey (1993:42) bahwa pragmatik adalah penyelidikan tentang keadaan penggunaan bahasa manusia yang tidak sepenuhnya diatur oleh latar masyarakat.

Pragmatik juga dapat dikenal sebagai studi etimologi yang menganalisis apa yang disampaikan pembicara kepada anggota audiens. Seperti yang ditunjukkan oleh Yule (2006:5), pragmatik adalah penyelidikan hubungan struktur etimologis dengan klien dari struktur tersebut. Pragmatik sebagian besar waktu dilacak dalam setiap diskusi. Nadar (2009:2) juga mengatakan bahwa pragmatik adalah bagian

Novita Sari, Herman Budiyono, Andiopenta Purba

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

dari semantik yang berkonsentrasi pada bahasa sambil menyampaikan dalam keadaan tertentu. Untuk itu, pragmatik adalah menyelidiki etimologi tentang pembahasan yang memiliki kepentingan atau alasan tertentu untuk penyampaian dan mencakup keadaan/latar tertentu.

Salah satu subjek utama dari ujian realistik adalah tindakan wacana. Seperti yang diungkapkan oleh Achsani (2019), bahwa ketika individu berbicara menghasilkan kalimat-kalimat tersendiri, namun juga menghargainya melalui suatu kegiatan. Artinya, dengan memanfaatkan bahasa untuk menyebabkan orang lain mengikuti sesuatu. Melalui tindak wacana dapat diketahui tujuan dari sebuah ekspresi. Selain itu, hipotesis tindakan wacana mencoba memberikan pemahaman tentang bagaimana penutur berbicara untuk mencapai alasan aktivitas dan bagaimana pembicara menyelesaikan makna yang dikomunikasikan (Altikriti, 2011).

Bagian dari kemampuan logis telah diciptakan oleh J.L. Austin pada tahun 1962. Austin menggarisbawahi bahwa ketika kita berbicara, kita melakukan aktivitas tertentu (Olagunju, 2016). Kemudian, Searle (1996) mengembangkan penalarannya dan kemudian mempartisi tindakan wacana menjadi tiga jenis kegiatan. Kegiatan tersebut adalah tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Dari ketiga kegiatan tersebut, tindak ilokusi merupakan kegiatan pokok. Searle membagi tindak wacana ilokusi menjadi lima tindak wacana, yaitu meyakinkan diri sendiri, komisif, ketertiban, ekspresif, dan pewahyuan.

Peningkatan waktu tindak wacana ilokusi dapat dilacak pada titik yang berbeda, baik wacana lisan maupun wacana tersusun. Contoh wacana ini dilacak di media elektronik. Media elektronik yang paling banyak digunakan adalah Youtube. Pelanggan Youtube, khususnya di Indonesia, semakin berlomba-lomba menghadirkan tayangan menarik. Podcast adalah salah satu proyek paling menarik di Youtube. Program podcast memberikan pembicara berbagai topik di setiap episode, seperti masalah legislatif, budaya, dan aktivitas publik (Amalia, 2021; Setiawan dkk., 2021). Siaran digital ini berisi tindak wacana ilokusi antara moderator dan aset individu. Dalam ulasan ini, wacana lebih terpusat pada wacana Jokowi dan Nadiem Makarim. Tindak wacana antara keduanya mengandung wacana ilokusi yang ditinjau dari struktur dan kemampuannya. Penelitian ini akan memanfaatkan tindak wacana dalam pemeriksaan pikiran yang seimbang.

Informasi yang dilacak dalam struktur dan kemampuan tindak wacana ilokusi akan dianalisis menggunakan pisau bedah Searle yang berpusat di sekitar penyelidikan tindak wacana ilokusi. Sesuai dengan penilaian Searle (1996) mengisolasi tindak ilokusi ke dalam lima macam struktur wacana. Setiap ekspresi ini memiliki kemampuan terbuka.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang tindak tutur ilokusi yaitu Megawati (2016) mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada interaksi jual beli di pasar induk kramat jati. Kemudian, Ramly dkk. (2018) mengkaji tindak tutur ilokusi wacana Rubrik Sudut pada Surat Kabar Harian Fajar Makassar. Sedangkan Wahyuni dkk. (2018) mengkaji tindak tutur ilokusi pada *caption* akun Islami di instagram. Penelitian yang meneliti podcast yaitu oleh Setiawan (2021) tentang retorika digital khusus konten podcast, penelitian oleh Suratiningsih (2022) yang meneliti tentang alih kode dan campur kode pada video podcast Dedy Corbuzier dan video podcast Cinta Laura.

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Dari beberapa penelitian relevan di atas menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi dalam Podcast Jk-W (Joko Widodo) dan Nd-M (Nadiem Makarim) dalam kanal Youtube serta manfaatnya sebagai bahan ajar pragmatik di perguruan tinggi belum diteliti. Penelitian ini akan mencoba memaparkan tindak tutur ilokusi berupa (1) direktif, (2) asertif, (3) ekspresif, (4) deklarasif, dan (5) komisif. Selanjutnya akan mengkaji mengenai fungsi tindak tutur ilokusi diantaranya (1) kompetitif, (2) menyenangkan, (3) bekerja sama, dan (4) bertentangan. Harapannya dapat melihat karakteristik tindak tutur pada podcast yang narasumbernya adalah pak Joko Widodo dan pak Nadiem Makarim. Selain itu, menjadi bahan ajar tambahan pada materi berbicara di sekolah dan di perguruan tinggi khususnya pada jenis keterampilan berbicara dalam podcast.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dibantu dengan analisis pragmatik. Penulis memusatkan perhatian pada eksplorasi ini pada beberapa hal, khususnya, (1) penggambaran jenis-jenis tindak wacana ilokusi yang digunakan oleh narasumber dan pembawa acara di podcast yang ada di youtube, (2) penggambaran unsur-unsur tindak wacana ilokusi yang terlibat oleh aset pembicara dan moderator dalam siaran digital di youtube khususnya dengan narasumber Presiden Joko Widodo (JK-W) dan pak Nadiem Makarim (ND-M) selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Instrumen pemeriksaan merupakan perangkat kantor yang dilibatkan oleh para ilmuwan dalam mengumpulkan informasi sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti dan alat bantu seperti handphone, kartu informasi, alat tulis, kartu perekam informasi yang digunakan penulis untuk merekam informasi mulai dari memperhatikan rekaman. Kartu ini berisi kata-kata yang merupakan ekspresi dari diskusi antara moderator dan individu aset yang terkait dengan percakapan. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa pemeriksaan subjektif merupakan strategi eksplorasi yang diarahkan oleh nalar postpositivisme.

Teknik tampilan digunakan dalam ulasan ini. Strategi menyimak digunakan untuk memperoleh informasi dengan memperhatikan pemanfaatan bahasa (Mahsun, 2005: 92). Dalam ulasan kali ini, para analis akan mendengarkan wacana rekaman siaran digital JK-W dan ND-M di YouTube. Kemudian, pada saat video tersebut diterjemahkan, spesialis akan memeriksa ungkapan-ungkapan yang mengandung komponen tindak ilokusi di dalamnya. Setelah itu baru pindah ke susunan yang sudah diberikan.

Informasi yang telah terkumpul kemudian dipecah dengan langkah-langkah kerja yang menyertainya: menguraikan alamat dalam rekaman web video JK-W dan ND-M di youtube ke dalam bahasa yang tersusun, membedakan informasi sesuai sudut pandang yang direnungkan, menyusun informasi penelitian dengan membuat tabel berdasarkan sudut pandang yang dipertimbangkan, menguraikan informasi, membuat tujuan berdasarkan konsekuensi dari eksplorasi, dan menginterpretasi tindak tutur yang ditemukan pada setiap tuturan podcast video JK-W dan ND-M.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil analisis tindak tutur yang dituturkan oleh pembicara dan moderator dalam kolaborasi dalam sebuah podcast dengan menghadirkan berbagai jenis tindak wacana yang sesuai dengan definisi masalah, menjadi tindak wacana ilokusi tertentu. Dari informasi eksplorasi dikumpulkan dan kemudian diselidiki. Informasi yang dikumpulkan adalah 42 informasi tindak tutur.

Tindak tutur ilokusi harus fokus pada pembicara, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Eksplorasi yang telah selesai, para ahli mendapatkan tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi mencakup empati, amanat, ekspresif, komisif, dan pengumuman. Berikutnya adalah informasi tutur ilokusi JK-W dan ND-M dalam *podcast* di media sosial *Youtube*.

Tabel 1. Tindak Tutur Ilokusi JK-W dan ND-M dalam *Podcast* di Media Sosial *Youtube*

| Jenis Tindak Tutur | Nomor Data | Jumlah |
|-----------------------|---|--------|
| 1. Asertif | | |
| Menyatakan | D35, D40, D41 | 3 |
| Menyimpulkan | D32 | 1 |
| Mengklaim | D29 | 1 |
| Mengemukakan pendapat | D6, D22, D25, D33, D37 | 5 |
| Menjelaskan | D18 | 1 |
| Memberikan Informasi | D14, D34 | 2 |
| 2. Direktif | | |
| Memerintah | D1, D2, D3, D5, D8, D10, D13, D15, D16, D17 | 10 |
| Pertanyaan | D7, D19, D20, D23, D24 | 5 |
| Permintaan | D12 | 1 |
| Pemesanan | D4, D28 | 2 |
| Mengonfirmasi | D26 | 1 |
| 3. Ekspresif | | |
| Terima kasih | D30, D31, D43 | 3 |
| Memuji | D21, D27, D36, D39, D42 | 5 |
| 4. Komisif | | |
| Berjanji | D38 | 1 |
| 5. Deklarasi | | |
| Memutuskan | D29 | 1 |
| Melarang | D17 | 1 |

Tindak tutur ilokusi mempunyai banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bagaimana hubungannya dengan tujuan sosial dalam menentukan dan memelihara rasa dan sikap hormat. Leech dalam Rahardi (2005), membagi fungsi ilokusi menjadi empat jenis yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Berikut data fungsi tindak tutur ilokusi JK-W dan ND-M dalam *podcast* di media sosial *Youtube*.

Tabel 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi JK-W dan ND-M dalam *Podcast* di Media Sosial *Youtube*

| Fungsi Tindak Tutur | Nomor Data | Jumlah |
|---------------------|--|--------|
| Kompetitif | D1, D2, D3, D5, D7, D8, D10, D11, D12, D13, D15, D16, D17, D19, D20, D23, D24, D28 | 18 |
| Menyenangkan | D4, D21, D27, D30, D31, D36, D38, D39, D42, D43 | 10 |
| Bekerja sama | D6, D9, D14, D18, D22, D25, D26, D29, D32, D33, D34, D35, D37, D40, D42 | 15 |
| Bertentangan | - | 0 |

2. Pembahasan

Dalam demonstrasi wacana ilokusi Presiden JK-W dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ND-M di podcast media sosial Youtube, terdapat jenis tindak wacana ilokusi yang ditemukan yaitu tegas, amanat, komisif, dan ekspresif dan pengumuman. Unsur tindak wacana ilokusi yang ditemukan adalah serius, indah, menyenangkan, dan bermasalah. Kemudian, hasil temuan tindak tutur dalam podcast Pak Joko Widodo dan Pak Nadiem Makarim ini dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi.

Tindak wacana adalah bagian akal sehat yang mencakup pembicara, anggota audiens atau penulis, pembaca, dan yang dibicarakan. Menurut Arifiyany, dkk. (2016) tindak wacana adalah kegiatan berbahasa sebagai wacana. Riswanti (2014) mengatakan bahwa tindak wacana merupakan substansi fokus dalam pragmatik. Tindak wacana diurutkan menjadi lima jenis dan dalam rekaman web video YouTube dilacak lima macam tindak wacana ilokusi.

a. Jenis Tindak Ilokusi JK-W dan ND-M Pada Podcast di channel Youtube

1. Tegas

Tegas adalah jenis wacana yang mengkonsolidasikan pembicara dengan realitas saran yang diungkapkan. Berikutnya adalah beberapa contoh informasi wacana untuk tindak wacana ilokusi percaya diri.

2. Negara

Informasi wacana 35

Nadiem: "Percaya atau tidak, Pak Presiden dan kami juga telah melihat Pak Presiden.

Kami belum pernah melihat jumlah pendidik yang identitasnya saat ini dipaksa untuk berkonsentrasi pada tahap pembelajaran yang berbeda."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana merupakan tindak wacana yang percaya diri; negara. Penegasan yang diungkapkan oleh Pak Nadiem Makarim itu menyampaikan kesetujuannya dengan apa yang baru-baru ini disampaikan oleh komplotannya. Lebih lanjut, Pak Nadiem mengungkapkan bahwa ada sesuatu yang terjadi tentang keadaan para pengajar yang harus membiasakan diri dengan strategi pembelajaran terbaru karena pandemi yang menggunakan tahap lanjut.

3. Menyimpulkan

Data tuturan 32

Nadiem : "Sebetulnya bisa kita libatkan sebagai hubungan sekolah. Soalnya sebelum yang dikembangkan lebih lanjut, sekolah mengemudi misalnya, orang-orang yang memimpin dan melihat bahwa kita adalah contoh yang baik, sekolah di tengah kita, membimbing kelas mereka, mereka menyelesaikan perubahan di dalam dan sekolah yang mungkin dalam hal apa pun berada di belakang diberikan hiburan

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

dan mereka perlu meminta tempat kerja. kepada otoritas publik untuk membantu perombakan."

Dilihat dari penanda-penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 32 adalah tindakan wacana yang empatik; selesaikanlah. Penegasan Pak Nadiem Makarim itu merupakan akhir dari apa yang baru-baru ini dikatakan Pak Jokowi mengenai cara berpikir peluang yang bisa diperoleh dari Pak Ki Hajar Dewantara.

4. Menjamin

Informasi wacana 29

Jokowi: "Secara keseluruhan benar untuk "Jadilah mahasiswa yang mengakar."

Dilihat dari penanda-penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 29 adalah tindak wacana yang percaya diri; menjamin. Penegasan Pak Jokowi menjamin realitas yang disampaikan oleh pendeta sekolah, bahwa kita secara keseluruhan harus menjadi siswa sepanjang hayat. Semangat belajar tidak boleh surut, karena selalu ada jawaban untuk setiap situasi atau masalah.

5. Menawarkan Sudut Pandang

Informasi wacana 6

Jokowi: "Memang dengan asumsi kami menggunakan strategi lama, sekolah tidak bisa berjalan di masa pandemi ini, itu tidak akan berhasil, kami ingin teknik baru untuk dokumen terkomputerisasi Hybrid ini."

Dilihat dari penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 6 merupakan tindak wacana ilokusi empatik; Ekspresikan perasaan. Komentar Pak Jokowi itu disampaikan di latar saat membahas penanganan masalah pelatihan selama pandemi. Pak Jokowi menyampaikan pandangannya terkait penataan yang seharusnya dilakukan oleh Mendikbud dan seluruh komponen di daerah latihan. Pak Jokowi menilai pendeta sekolah harus memiliki cara-cara baru agar pelatihan di Indonesia tetap berjalan meski di tengah pandemi.

5. Memberikan Data

Informasi wacana 14

Jokowi: "Karena saya sudah sampaikan kepada Menteri Kesehatan untuk memberikan kebutuhan dan semangat serta upaya kita harus segera mengembalikan anak-anak ke sekolah."

Dilihat dari penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 14 merupakan tindakan wacana ilokusi yang menentukan; memberikan data. Komentar Pak Jokowi itu dilontarkan saat menjawab ungkapan pendeta persekolahan yang sedang membicarakan program inokulasi bagi pengajar dan siswa agar pembelajaran dari dekat dan personal bisa segera dilakukan. Dalam ceramahnya, Pak Jokowi perlu memberikan data bahwa Pak Jokowi telah membimbing kiai diklat untuk memberikan kebutuhan kepada guru dan anggota untuk mendapatkan imunisasi COVID-19.

6. Menjelaskan

Data tuturan 18

Jokowi: "Pelatihan dengan segala cara yang komprehensif sampai ke pelosok kota di pelosok negeri, tapi sekolah yang berkualitas adalah cara untuk serius, keduanya harus bekerja sama, kan."

Dilihat dari penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 18 adalah tindak wacana percaya diri; masuk akal. Wacana Pak Jokowi masuk akal tentang kemajuan pelatihan Indonesia yang diharapkan Pak Jokowi bisa diakui

Novita Sari, Herman Budiyono, Andioventa Purba

Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

mulai sekarang. Pak Jokowi membutuhkan kemajuan pelatihan yang dapat dilakukan oleh para imam pengajaran mulai saat ini dengan mulai mempercepat digitalisasi secara seragam, tidak hanya dalam kerangka berpikir di perkotaan yang sangat luas.

7. Mandat

Amanat adalah jenis wacana di mana pembicara menerapkan dampak sehingga pendengar bergerak.

8. Aturan

Informasi wacana 1

Jokowi: "Dalam jiwa Ki Hajar Dewantara kita secara keseluruhan perlu mengingat bahwa pelatihan harus membebaskan orang."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana 1 merupakan tindak wacana ilokusi tatanan; Memerintah. Dalam tindak wacana ilokusi urutan penceritaan ini, ungkapan yang diartikulasikan menyiratkan bahwa kaki tangan wacana mengikuti sesuatu. Dalam wacana informasi 1, ungkapan lisan yang diungkapkan oleh Pak Jokowi memiliki harapan agar para pendukung wacana dan penonton rekaman digital memiliki pilihan untuk menerapkan sekolah yang membebaskan masyarakat untuk membuat sekolah yang berkualitas.

9. Pertanyaan

Informasi wacana 7

Jokowi: "Apa yang perlu kita lakukan, kita perlu menyesuaikan dengan cepat, kita perlu menyesuaikan secara inventif."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana 7 merupakan tindak wacana ilokusi tatanan; pertanyaan. Dalam demonstrasi wacana ilokusi amanat penyelidikan ini, ungkapan tersebut mengartikulasikan rencana untuk menyampaikan wacana tindak lanjut dengan sesuatu. Dalam informasi wacana 7, wacana yang diungkapkan oleh Pak Jokowi bertujuan agar otoritas publik dan masyarakat secara keseluruhan dapat menyesuaikan diri dengan memperkenalkan perbaikan cerdas terhadap keadaan yang sedang berlangsung; pandemi.

10. Tuntutan

Informasi wacana 12

Jokowi: "Saya sangat percaya bahwa tujuan untuk mencapai SDM yang tiada tara tidak berhenti begitu saja sehingga pelatihan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia sangat dirasakan oleh saudara-saudara kita dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote semua getarannya."

Dilihat dari penanda-penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 12 adalah tindak wacana ilokusi mandat; Meminta. Dalam tindak wacana ilokusi tatanan ajakan ini, ekspresi dikatakan menyebabkan pendengar mengikuti sesuatu. Dalam wacana informasi 12, wacana yang disampaikan secara lisan oleh Bapak Jokowi tersebut bertujuan untuk meminta aparat negara khususnya aparat di bidang pelayanan persekolahan untuk terus meningkatkan di bidang kepelatihan agar kemajuan persekolahan Indonesia dapat tercapai dengan tujuan agar itu dapat memberikan SDM yang dominan. Terlepas dari kenyataan bahwa Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi, Pak Jokowi meminta para pendeta dan staf mereka untuk tidak menghentikan kegembiraan mereka untuk mengakui sekolah berkualitas untuk setiap individu Indonesia.

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

11. Pemesanan

Informasi wacana 4

Jokowi: "Namun selain itu, Anda perlu memperhatikan otonomi orang lain. Saya perlu memberi tahu Anda bahwa hari ini adalah Hari Pendidikan Nasional."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana 4 merupakan tindak wacana ilokusi amanat; pemesanan. Dalam tindak wacana ilokusi urutan permintaan ini, ekspresi artikulasi menyiratkan bahwa kaki tangan wacana mengikuti sesuatu. Dalam wacana informasi 4, wacana yang diungkapkan secara lisan oleh Jokowi memiliki harapan untuk memberikan pesan kepada para pendukung wacana dan khalayak siaran digital agar memiliki pilihan untuk menjadikan Hari Pendidikan Nasional ini sebagai yang kedua yang dapat dimanfaatkan sebagai saran untuk menerapkan cara memikirkan kesempatan untuk belajar sambil terus memikirkan kebebasan orang lain.

12. Menegaskan

Informasi wacana 26

Jokowi: "Inilah terobosan perubahan yang kita butuhkan."

Dilihat dari penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 26 adalah urutan tindak wacana ilokusi; menegaskan. Dalam tindak wacana ilokusi yang menegaskan mandat ini, ekspresi yang diartikulasikan merencanakan pendengar untuk menindaklanjuti dengan sesuatu. Dalam wacana informasi 26, ungkapan-ungkapan yang diungkapkan oleh Pak Jokowi bertujuan untuk menegaskan apa yang disampaikan oleh pembicaranya bahwa fakta-fakta yang ada menegaskan bahwa apa yang disampaikan adalah upaya perubahan yang sedang dicari sehingga sangat mungkin untuk disadari mulai sekarang.

13. Komisif

Komisif, yang merupakan jenis wacana yang secara efektif mengkomunikasikan kesepakatan atau komitmen. Selanjutnya adalah ilustrasi tindak wacana ilokusi komisif.

Menjamin

Informasi wacana 38

Nadiem: "Memang Pak, pertemuan tatap muka itu bisa dimulai ketika menerima suntikan imunisasi yang ada. Idealnya, pada bulan Juli, praktis setiap dari mereka sekarang memiliki pilihan mata ke mata, jadi insya Allah jumlah sekolah yang ada, Pak."

Dilihat dari penanda-penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi wacana 38 merupakan tindak wacana ilokusi komisif; menjamin. Dalam informasi wacana 38, Wacana Pak Nadiem memiliki harapan untuk menjanjikan kepada Presiden bahwa pilihan dekat dan pribadi akan diklaim oleh semua sekolah di Indonesia karena imunisasi untuk guru telah dilakukan dan dinilai pada bulan Juli hampir setiap salah satunya telah diimunisasi.

14. Ekspresif

Ekspresif, merupakan jenis wacana yang berfungsi untuk mengkomunikasikan atau menunjukkan disposisi mental peserta wacana terhadap suatu keadaan yang terjadi. Berikut adalah beberapa contoh tindak wacana ilokusi ekspresif.

Sangat berkewajiban untuk Anda

Informasi wacana 30

Novita Sari, Herman Budiyono, Andioventa Purba

Tindak Tuter Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Jokowi: "Terima kasih Amin."

Dilihat dari penanda yang ditemukan dalam wacana, informasi 30 merupakan tindak wacana ilokusi ekspresif; Terima kasih Dalam keterangan 30, ungkapan yang diungkapkan Pak Jokowi terlihat jelas sebagai ucapan terima kasih kepada antek-anteknya yang telah memberikan petisi besar kepadanya.

Tepuk tangan sorak

Informasi wacana 21

Jokowi: "Luar biasa."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana 21 merupakan tindak wacana ilokusi ekspresif; tepuk tangan sorak. Dalam informasi wacana 21, wacana yang diungkapkan secara lisan oleh Pak Jokowi menyampaikan pujiannya atas keunggulan yang telah diatur oleh Pak Nadiem sebagai imam pelatihan yang berkelanjutan.

Penjelasan

eksplanasi, menjadi wacana khusus yang dikaitkan atau dihubungkan dengan tatanan dengan dunia nyata. Berikut adalah beberapa contoh tindak wacana ilokusi definitif.

Memilih

Informasi wacana 9

Jokowi: "Dan untuk menghentikan penyebaran virus corona, kami juga telah memilih untuk menjaga jarak, yang dilakukan dengan kuat."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, informasi wacana 9 merupakan tindak wacana ilokusi pernyataan; memilih. Dalam informasi 9, wacana yang diungkapkan oleh Pak Jokowi tersebut memiliki harapan untuk memberikan pilihan sehubungan dengan keadaan saat ini sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh untuk semua derajat pelatihan di Indonesia.

Melarang

Informasi wacana 11

Jokowi: "Pandemi juga tidak boleh menjadi penghalang untuk maju."

Dilihat dari penanda-penanda yang terdapat dalam wacana, wacana informasi 11 adalah wacana ilokusi demonstrasi pengumuman; menghalangi. Dalam informasi 11, wacana Pak Jokowi menyampaikan larangan kepada setiap individu Indonesia, khususnya pendeta binaan sebagai sekutunya, agar tidak menjadikan pandemi yang sedang dihadapi negara Indonesia sebagai penghalang untuk mencapai kemajuan di bidang persekolahan.

b. Fungsi Tindak Tuter Ilokusi Jk-W dan Nd-M di Podcast dalam Kanal Youtube

Tindak wacana ilokusi memiliki kemampuan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan dalam berbagai setting wacana reguler membutuhkan berbagai macam dan tingkat keramahan. Mengingat bagaimana kaitannya dengan tujuan sosial dalam memutuskan dan menjaga dengan memperhatikan tanpa henti, (Leech, 2019) membagi kemampuan ilokusi menjadi empat jenis, menjadi spesifik kejam, menawan, menyenangkan dan bermasalah. Dalam rekaman digital video YouTube, ditemukan tiga unsur tindak wacana ilokusi, sebagai berikut.

1. Kejam

Kapabilitas ilokusi merupakan wacana yang tidak mempertimbangkan dengan alasan bahwa nalar ilokusi bertentangan dengan tujuan sosial.

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Kesenangan memiliki sifat negatif yang ditentukan untuk mengurangi ketidakharmonisan yang ditunjukkan dalam pertentangan antara apa yang perlu dicapai pembicara dan apa yang diharapkan dari kesopanan.

Informasi wacana 1

Jokowi: "Dalam jiwa Ki Hajar Dewantara kita secara keseluruhan perlu mengingat bahwa pelatihan harus membebaskan orang"

Dalam wacana di atas, Pak Jokowi menggunakan kemampuan tindak wacana ilokusi serius dengan alasan wacana yang digunakan bukan sopan santun, untuk situasi ini Pak Jokowi menggunakan kata harus yang berarti permintaan.

2. Menawan

Kemampuan tomfoolery atau ramah adalah wacana yang santun. Tujuan ilokusi ini sesuai atau sejalan dengan tujuan sosial.

Informasi wacana 31

Nadiem: "Sekarang ada kendala seperti yang ditunjukkan oleh konvensi kesejahteraan, kita bisa, Pak, lepaskan penutup di sini, terima kasih, sangat wajib"

Dalam wacana di atas, Pak Nadiem memanfaatkan kemampuan tindak wacana ilokusi menyenangkan. Pak Nadiem mengucapkan terima kasih sebagai bentuk kemurahan atas kesediaan Pak Jokowi untuk melakukan apa yang dimintanya.

3. Berkolaborasi

Kemampuan gotong royong atau gotong royong adalah wacana yang tidak menyertakan kesopanan karena dalam kemampuan ini rasa hormat itu berlebihan.

Informasi wacana 9

Jokowi: "Dan untuk menghentikan penyebaran virus Corona, kami juga memilih untuk melakukan sosialisasi jarak, yang dilakukan secara online."

Dalam wacana di atas, Pak Jokowi memanfaatkan kemampuan tindak wacana ilokusi untuk bekerja sama. Dalam wacananya, Pak Jokowi menyampaikan pilihannya terkait strategi pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Wacana Pak Jokowi didelegasikan sebagai kemampuan kolaborasi mengingat dalam wacananya Pak Jokowi tidak memasukkan tujuan sosial.

c. Manfaat Tindak Tutar Ilokusi JK-W dan ND-M Sebagai Bahan Ajar Pragmatik

Tindak wacana ilokusi pada podcast Pak Jokowi Widodo dan Nadiem Makarim dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar. Untuk membuat materi pertunjukan, ada beberapa tahapan. Tahap dasarnya adalah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk bahan ajar yang membunikan. Akibatnya, para ilmuwan mengarahkan persepsi mendasar untuk memutuskan ketercapaian materi ini sebagai materi pendidikan. Salah satu persepsi mendasar yang dibuat oleh para spesialis adalah menonton siaran digital JK-W dan ND-M di Youtube. Setelah menonton podcast, spesialis mengelompokkan informasi yang ditemukan melalui pembicaraan JK-W dan ND-M sesuai dengan desain berbagai informasi yang diberikan. Begitu pula dengan menonton webcast juga merupakan salah satu persepsi yang dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di perguruan tinggi.

Dari hasil persepsi yang dilakukan, terlihat bahwa belum adanya pemahaman siswa pada segmen pembelajaran tentang tindak wacana ilokusi, dalam penyajian materi diberikan model-model yang aplikatif pada perkembangan terkini, misalnya kegiatan antara JK-W dan ND-M melalui rekaman web. Model-model yang

Novita Sari, Herman Budiyono, Andioventa Purba

Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast JK-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

ditemukan dapat dijadikan sebagai pemicu agar mahasiswa tergugah dan memahami materi tentang tindak wacana ilokusi. Arti penting materi peragaan dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru yang akan mengkoordinasikan berbagai gerakan dalam pengalaman yang terus berkembang, serta serupa dengan materi keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa di pendidikan lanjutan. Materi pamer juga digunakan sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar. Sebagai alat penilaian, materi tayangan yang disampaikan harus sesuai dengan petunjuk dan kemampuan esensial yang harus dicapai oleh pembicara.

Berdasarkan penemuan dan percakapan tersebut, tindak wacana ilokusi dalam rekaman web JK-W dan ND-M memiliki poin atau tujuan tertentu. Untuk memahami poin dan tujuan ini, diperlukan penyelidikan atau penelusuran dasar. Akibatnya, para analis mengumpulkan efek samping dari tinjauan ini untuk menunjukkan materi yang sepenuhnya dimaksudkan untuk menjadi bahan pertunjukan untuk membedakan apa dan bagaimana struktur dan kemampuan tindakan wacana ilokusi itu. Item yang dikumpulkan oleh spesialis adalah melalui materi edukasi. Materi tayangan ini berisi tentang hipotesis investigasi praktis, tindak wacana ilokusi, jenis-jenis tindak wacana ilokusi, dan unsur-unsur wacana ilokusi juga berjalan. Materi pertunjukan yang disusun oleh ahlinya bergantung pada penemuan dan percakapan eksplorasi.

D. Simpulan dan Saran

Jenis tindak wacana ilokusi yang ditemukan dalam podcast JK-W dan ND-M di Youtube adalah tegas, amanat, komisif, dan ekspresif, dan pengumuman. Kedua, unsur tindak wacana ilokusi yang ditemukan adalah serius, indah, menyenangkan, dan bermasalah. Ketiga, hal yang timbul karena ujian ini adalah melalui bahan ajar yang dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi. Dari hasil eksplorasi yang ditemukan, cenderung dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat bahan tayangan tindak wacana ilokusi yang dapat dimanfaatkan di perguruan tinggi.

Penelitian ini menemukan beberapa informasi tentang kapabilitas tindak wacana ilokusi, yang menunjukkan bahwa terdapat 18 informasi untuk kapabilitas kejam, 10 tanpa alasan tertentu, dan 15 untuk kooperatif. Bagaimanapun, dalam eksplorasi siaran digital di YouTube yang diucapkan oleh JK-W dan ND-M. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan materi tambahan bagi dosen bahasa Indonesia dalam mengajarkan tindak tutur atau mengajarkan berbicara dengan jenis wacana podcast.

Novita Sari, Herman Budiyo, Andiopenta Purba

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A. (2011). Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tutaran. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2). doi:10.18860/ling.v1i2.548
- Achsani, F. (2019). Tindak Tutur Direktif dan Implikatur Konvensional dalam Wacana Meme Dilan. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1–10. doi:10.22236/imajeri.v1i2.5061
- Altikriti, S. F. (2011). Speech Act Analysis to Short Stories. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(6). 1374-1384, doi:10.4304/jltr.2.6.1374-1384
- Amalia, M. N. (2021). Sebuah Kajian Pustaka: Tren Podcast sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa kedua. *Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 168–176. doi:10.35569/biormatika.v7i2.1146
- Arifiany, N., Ratna, M., & Trahutami, S. (2016). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. *Japanese Literature*, 2(1), 1-12. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/japliterature/article/view/12522>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koutchadé, I. S. (2017). Analysing Speech Acts in Buhari’s Address at the 71st Session of the UN General Assembly. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 6(3), 226. doi:10.7575/aiac.ijalel.v.6n.3p.226.
- Leech, G. (2019). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Megawati, E. (2016). Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jua Beli di Pasar Induk Keramat Jati. *Deiksis*, 8(2), 157-171, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723>
- Mey, L. J. (1993). *Pragmatics: an Intoduction*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Olagunju, S. (2016). Pragmatic Functions in 2010 World Cup Football Matches in Selected Print Media in Nigeria. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 23, 51-56, <https://iiste.org/Journals/index.php/JLLL/article/view/31280/32118>

Novita Sari, Herman Budiyono, Andiopenta Purba

Tindak Tutur Ilokusi dalam Podcast Jk-W dan Nd-M dalam Kanal Youtube serta Manfaatnya sebagai Bahan Ajar Pragmatik di Perguruan Tinggi

- Parker, F. (1946). *Linguistics for Non Linguist*. London: Tylor and Francis, Ltd.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Ramly, Saleh, M., & Jufri A. R. F. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Wacana Sudut Rubrik Sudut Pada Surat Kabar Harian Fajar Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/11333/>
- Riswanti. (2014). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Novel Kembang Saka Persi Karya Soebagijo I. N. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*, 5(4).
- Searle. (1996). *Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiawan, H., Hero, E., & Hidayat, A. (2021). Retorika Digital pada Konten Podcast (Analisis Tema Fantasi Narasi Podcaster di Pekanbaru). *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 6(4), 457. doi:10.52423/jikuho.v6i4.20794
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. doi:10.31943/bi.v7i1.209
- Wahyuni, S. T., Retnowaty, R., & Ratnawati, I. I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi pada Caption Akun Islami di Instagram. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 11–18. doi:10.36277/basataka.v1i2.25
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.